

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur utama dalam menilai kinerja perekonomian terutama dalam mengkaji hasil pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses meningkatnya kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa yang tercermin melalui peningkatan pendapatan nasional.<sup>2</sup> Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka jumlah barang yang akan dihasilkan juga bertambah, sehingga kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang terus membaik menandakan perekonomian suatu negara atau wilayah berjalan dengan baik.

Teori pertumbuhan endogen menekankan bahwa laju pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor internal. Faktor yang mempengaruhi teori pertumbuhan endogen yaitu modal, manusia dan teknologi.<sup>3</sup> Pertumbuhan ekonomi Solow-Swan teknologi dianggap bersifat eksogen yang pertumbuhannya tidak dijelaskan oleh faktor-faktor dalam sistem ekonomi, berbeda dengan pertumbuhan ekonomi endogen yang mengatakan bahwa

---

<sup>2</sup> Mochamad Adrian Martadinata, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019”, *Diponegoro Journal of Economics* 11, no.1 (May 26, 2022): 37-45, Accessed February 12, 2025.

<sup>3</sup> Wendy Liana dkk., *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Komprehensif dan Perkembangannya)*, Sepriano (ed.), (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 45.

teknologi dianggap sebagai faktor endogen yang berkembang sebagai hasil dari penelitian, pengembangan dan akumulasi pengetahuan yang semuanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Modal tidak hanya mencakup aset fisik, namun juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui aspek pendidikan, keterampilan, dan kesehatan. Kualitas sumber daya manusia menjadi kunci dalam mendorong inovasi dan produktivitas. Sejalan dengan itu, bonus demografi membuka peluang besar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, jika diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh.

Menurut Sutikno, bonus demografi sering diartikan sebagai fenomena meningkatnya jumlah penduduk usia produktif yang secara signifikan melebihi jumlah penduduk usia nonproduktif.<sup>4</sup> Kondisi ini membuka peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena lebih banyak orang yang menghasilkan barang dan jasa, serta menjadi faktor pendukung dalam proses pembangunan. Penelitian yang dilakukan oleh Saumana dkk., bonus demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin besar proporsi penduduk usia produktif atau yang masih memiliki kemampuan bekerja, maka tingkat produksi akan meningkat sebagai bagian komponen PDRB yang menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Penduduk dengan usia produktif bergerak aktif di berbagai sektor, baik dalam kegiatan

---

<sup>4</sup> Achmad Nur Sutikno, “Bonus Demografi di Indonesia”, *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia* 12, no. 2 (April 2, 2020): 421-438, Accessed 12 February 2025.

produksi barang maupun penyediaan jasa.<sup>5</sup>

Selaras dengan hasil penelitian dari Zebua bahwa *dependency ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. keadaan tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk usia produktif atau yang masih mampu untuk bekerja dapat mendorong peningkatan produksi. Penduduk dengan usia produktif bergerak di berbagai sektor, baik sektor yang menghasilkan barang maupun sektor penjualan jasa.<sup>6</sup>

Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi, yang berperan sebagai roda penggerak perekonomian. Sebagai faktor produksi, banyaknya jumlah tenaga kerja dapat mendorong peningkatan produksi serta berkontribusi terhadap naiknya pendapatan nasional, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perannya sebagai tenaga kerja produktif dan konsumen.<sup>7</sup> Penelitian yang dilaksanakan oleh Putri dan Woyanti, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Sebagian bagian dari modal manusia, tenaga kerja memiliki peran dalam menghasilkan output dalam aktivitas ekonomi di suatu daerah. Peningkatan jumlah tenaga kerja

---

<sup>5</sup> Nova Saumana dkk., “Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 21, no. 4 (2020): 95-109, Accessed 12 February 2025.

<sup>6</sup> Nobel Indah Claudya Zebua, “Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”, *Jurnal Manajemen Akuntansi* (jumsi) 3, no. 3 (May, 2023): 722-733.

<sup>7</sup> Lulu Andini Abdullah dkk., “Analisis Pengaruh Variabel Makro (Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. 2 (December 2024): 324-332, Accessed 12 February 2025.

tersebut dapat memperbesar produksi barang dan jasa, sehingga total output ekonomi mengalami pertumbuhan yang positif.<sup>8</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati dkk., tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, ketika seseorang bekerja, hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kemampuan konsumsi masyarakat yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai pembangunan ekonomi yang mencerminkan tingkat kualitas penduduk baik dari aspek fisik maupun nonfisik, meliputi bidang kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak.<sup>10</sup> Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan kemajuan dalam kualitas hidup yang berperan dalam meningkatkan kemampuan tenaga kerja, memperkuat daya saing perekonomian, serta mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfayed, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini terjadi karena adanya disparitas kualitas

---

<sup>8</sup> Farah Amalia Putri dan Nenik Woyanti, “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Upah, dan Jumlah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata* 5, no. 1 (April 1, 2025): 12-20, Accessed 12 February 2025.

<sup>9</sup> Heni Wahyu Widayati dkk., “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017”, *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 1, no. 2 (July 1, 2024): 182-194, Accessed 12 February 2025.

<sup>10</sup> Farantika Putri Utami, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”, *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (December 7, 2020): 101-113, Accessed 12 February 2025.

pembangunan manusia antar wilayah yang masih tinggi.<sup>11</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati dan Prasetya, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin unggulnya sumber daya manusia yang berdampak pada keuntungan bagi pemerintah baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan sumber daya manusia itu sendiri. Semakin tingginya produktivitas suatu masyarakat akan mudah terserap dalam berbagai sektor terutama sektor ekonomi.<sup>12</sup>

Pada teori ekonomi pembangunan, teknologi memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi. Teknologi dapat diproyeksikan melalui Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) yang merupakan standar ukur yang dipakai untuk mengetahui gambaran tingkat kemajuan pembangunan teknologi, informasi, dan komunikasi, kesenjangan digital serta proses pembangunan TIK di suatu wilayah. Peningkatan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Berqilillah dkk., teknologi yang diproyeksikan dengan IP-TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini disebabkan oleh semakin meratanya penyebaran

---

<sup>11</sup> Muhammad Fadhel Alfayed dkk., “Pengaruh Belanja Modal, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Menawam: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (Desember 13, 2024): 27-38, Accessed 12 February 2025.

<sup>12</sup> Wina Desi Purwati dan Panji Kusuma Prasetyo, “Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Economina* 1, no. 3 (November 16, 2022): 532-546, Accessed 12 February 2025.

<sup>13</sup> Rafifi Baihaqi dan Dewi Rahmi, “Indeks Pembangunan TIK, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap PDB Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JRIEB)* 4, no. 2 (2024), 135-142, Accessed 12 February 2025.

teknologi di Indonesia yang berdampak pada peningkatan jumlah output produksi. Selain itu, kemajuan teknologi turut mempermudah berbagai aktivitas perekonomian sehingga prosesnya menjadi lebih efisien.<sup>14</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucya dan Anis teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa, teknologi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, setiap peningkatan teknologi akan mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah positif.<sup>15</sup>

Indonesia merupakan negara berkembang dengan ekonomi di Asia Tenggara yang telah menikmati masa bonus demografi yang memberikan peluang pertumbuhan melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja. Sejak tahun 2012, Indonesia kini berada dalam periode bonus demografi yang diproyeksikan mencapai puncaknya pada rentang tahun 2020-2035. Kondisi ini dapat menciptakan kesempatan emas untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi beban ketergantungan penduduk non-produktif. Namun, keberhasilan bonus demografi sangat bergantung pada kesiapan Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan penyedia lapangan kerja yang sesuai. Jika tidak dikelola dengan baik, bonus

---

<sup>14</sup> Amallia Kevin Berqilillah dkk., “Pengaruh Teknologi, Kebijakan Fiskal, dan Dependency Ratio Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Ekuilibrium* 8, no. 1 (Juny 12, 2024), 1-13, Accessed 13 February 2025.

<sup>15</sup> Cici Lucya dan Ali Anis, “Pengaruh Teknologi dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 2 (July 9, 2019): 509-518, Accessed 13 February 2025.

demografi justru dapat menimbulkan risiko sosial ekonomi seperti ketimpangan dan pengangguran.<sup>16</sup>

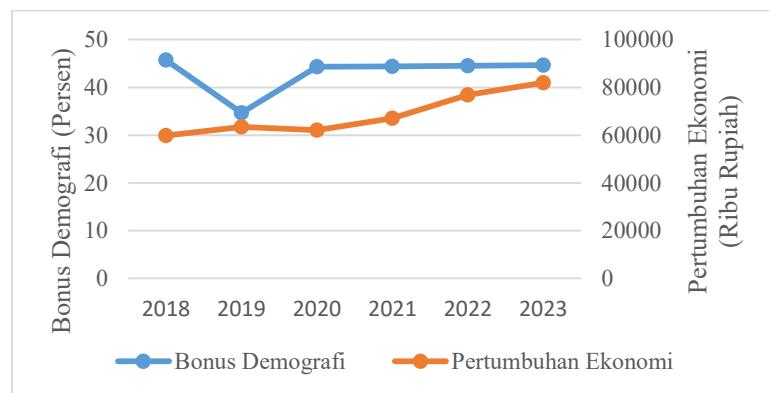
**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Usia di Indonesia**

	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>0-14</b>	66294,8	46173,2	66208,66	66349,41	66471,51	66575,12
<b>15-64</b>	181307	183364,6	186774,1	188825	190791,62	192669,18
<b>65 +</b>	16596,8	17374,9	16593,81	17504,75	18456,79	19451,89
<b>Total</b>	264198,6	246912,7	269576,57	272679,16	275718,92	278696,19

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jumlah penduduk Indonesia pada kelompok usia produktif (15-64 tahun) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi ini menandakan bahwa Indonesia sedang memasuki masa bonus demografi, dimana jumlah penduduk usia produktif jauh lebih besar dibandingkan usia non-produktif. Bonus demografi ini berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

**Grafik 1.1 Bonus Demografi dan Pertumbuhan Ekonomi**



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

<sup>16</sup> Shofiyah Salma Purba dkk., “Literature Review: Bonus Demografi dan Sistem Kesehatan: Bagaimana Mengoptimalkan Peluang dan Tantangan”, *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan* 2 no. 3 (July 2, 2024): 148-157, Accessed 13 February 2025.

Pada tahun 2020, bonus demografi tercatat sebesar 44,33% dengan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Penurunan ini tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya beban penduduk non-produktif tetapi juga diperparah oleh pandemi covid-19 yang menyebabkan lonjakan angka pengangguran, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, serta penurunan aktivitas ekspor dan konsumsi rumah tangga.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Habriyanto dkk., rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>18</sup> Artinya bahwa semakin besar rasio ketergantungan pada suatu daerah maka laju pertumbuhan ekonominya cenderung menurun, karena disebabkan oleh meningkatnya beban yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif dalam memenuhi kebutuhan penduduk yang berada pada usia non produktif. Kondisi ini mengurangi porsi pendapatan yang dapat digunakan untuk investasi dan konsumsi produktif, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Beban ekonomi yang berat pada penduduk produktif menyebabkan sumber daya ekonomi lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan dasar daripada pengembangan ekonomi, yang pada akhirnya menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, rasio ketergantungan yang tinggi juga menandakan proporsi penduduk yang belum atau tidak mampu bekerja lebih

---

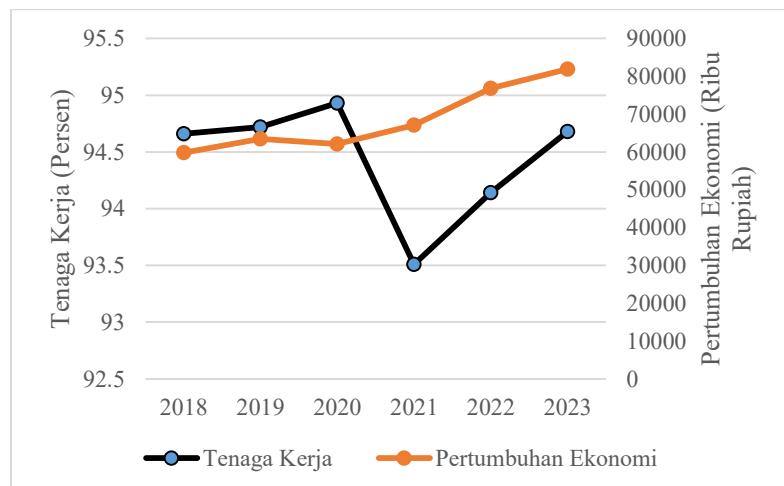
<sup>17</sup> Republik Indonesia, Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023”, Accessed 6 Februari 2025. [https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/kemppkf/file/1653025074\\_kemppkf2023.pdf](https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/kemppkf/file/1653025074_kemppkf2023.pdf),

<sup>18</sup> Habriyanto, dkk., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Batang Hari”, *Jurnal Publikasi Manajemen Informatik* 2, no. 2 (October 31, 2022): 43-53.

besar sehingga potensi tenaga kerja produktif menjadi relatif kecil sehingga memperlambat aktivitas ekonomi dan penciptaan nilai tambah di daerah tersebut.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani yang menjelaskan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>19</sup> Semakin rendah angka ketergantungannya maka beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif juga semakin ringan. Dengan demikian, sebagian pendapatannya dialihkan untuk kegiatan investasi atau menabung yang selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan daerah guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

**Grafik 1.2 Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi**



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Pada tahun 2019-2020, jumlah tenaga kerja di Indonesia mengalami

---

<sup>19</sup> Desla Kusuma Wardani, “Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat”, *Journal of Analytical Research, Statistic and Computation* 3, no. 1 (March 15, 2024): 25-50, Accessed 13 February 2025.

peningkatan, namun pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan. Keadaan ini terjadi karena inflasi dan kurs nilai mata uang yang mengalami kenaikan sehingga menyebabkan harga barang dan jasa naik sehingga daya beli masyarakat menurun, yang berdampak pada penurunan konsumsi dan permintaan dalam perekonomian.<sup>20</sup> Selain itu, kurs yang melemah meningkatkan biaya impor bahan baku dan modal produksi, sehingga perusahaan menghadapi biaya produksi yang lebih tinggi dan menurunkan investasi serta ekspansi usaha yang akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi walaupun tenaga kerja tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jeray dkk., tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>21</sup> Peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan penyerapan yang memadai, sehingga menimbulkan pengangguran yang tinggi dan menekankan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inflasi yang tinggi berdampak negatif dengan meningkatnya biaya hidup dan produksi, menurunkan daya beli masyarakat. Inflasi dan tenaga kerja yang tinggi saling berkaitan dalam menekankan pertumbuhan ekonomi karena inflasi memperburuk kondisi pasar tenaga kerja dengan mengurangi kesempatan kerja dan meningkatkan pengangguran sehingga tenaga kerja yang banyak justru berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

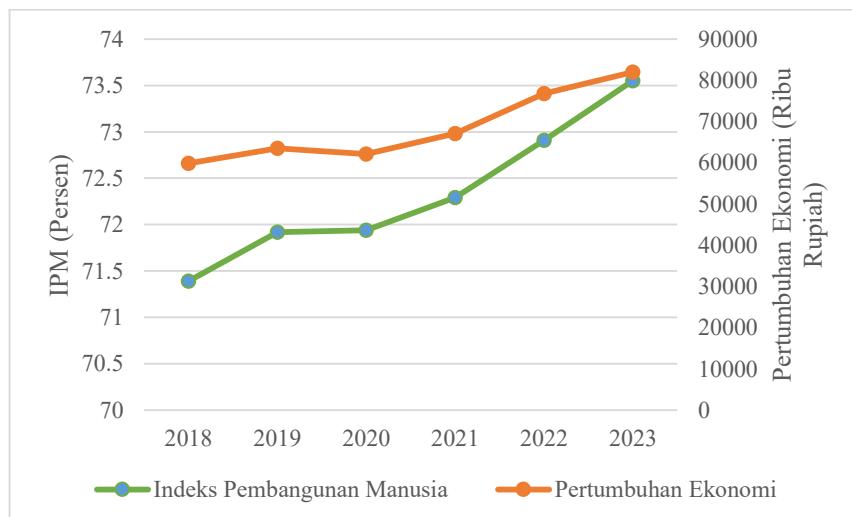
---

<sup>20</sup> Hidayat Setiaji, “Inflasi 2019 Rendah Gara-gara Daya Beli Bermasalah?”, Accessed 6 Februari 2025. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200103090145-4-127299/inflasi-2019-rendah-gara-gara-daya-beli-bermasalah/2>.

<sup>21</sup> Jessy Jeray dkk., “Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Menara Ekonomi* 9, no. 1 (October 1, 2023): 95-103, Accessed 13 February 2025.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih dan Sari, bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>22</sup> Artinya ketika jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan. Sebaliknya jumlah tenaga kerja berkurang, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat karena produktivitas tenaga kerja sebelumnya belum optimal. Akibatnya, output barang dan jasa yang dihasilkan belum mampu memberikan dorongan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui pengembangan pengetahuan serta penyelenggaraan pelatihan, seminar atau workshop.

**Grafik 1.3 Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi**



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

---

<sup>22</sup> Desrini Ningsih dan Selvi Indah Sari, “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam”, *Jurnal Akuntansi Barelang* 3, no. 1 (November 28, 2018): 21-31, Accessed 13 February 2025.

Pada grafik 1.3 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan kualitas pendidikan, kesehatan dan standar hidup. Namun jika pertumbuhan ekonomi tidak mampu mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk produktif maka banyak lulusan baru tidak terserap di pasar tenaga kerja sehingga pengangguran meningkat dengan naiknya biaya hidup yang dapat memicu inflasi yang tidak terkendali sehingga daya beli masyarakat turun dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi melambat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristina dkk., Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi kualitas Indeks Pembangunan Manusia, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Ketika terjadi peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan daya beli, tidak serta merta dapat meningkatkan output ekonomi jika tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup dan efisiensi produksi. Selain itu, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dapat menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat, sementara penciptaan lapangan kerja tidak seimbang berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang melambat.<sup>23</sup>

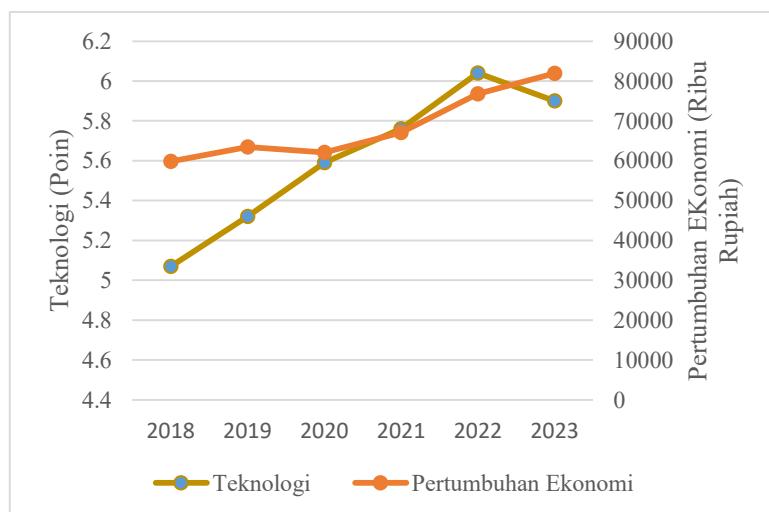
Hasil penelitian juga sejalan dengan Pane dan Yarham, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

---

<sup>23</sup> Fer Kristina dkk., “Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”, *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 2 (September 17, 2022): 299-314, Accessed 13 February 2025.

pertumbuhan ekonomi.<sup>24</sup> Artinya, semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia cenderung diikuti dengan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Signifikansi Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki makna bahwa saat adanya sumber daya manusia di suatu daerah maka akan mempengaruhi produktivitas sumber manusia tersebut.

**Grafik 1.4 Teknologi dan Pertumbuhan Ekonomi**



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Pada tahun 2020 terjadi terkait hubungan antara teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan teknologi 5.32 di tahun 2019 menjadi 5.59 pada tahun 2020 dan mengalami sedikit penurunan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu belum optimalnya pemanfaatan teknologi, kesenjangan akses dan literasi digital, faktor eksternal

---

<sup>24</sup> Panc dan M. Yarham, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022", *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)* 3, no. 2 (2023), 138-150, Accessed 13 February 2025.

seperti pandemi covid-19 yang menekankan pertumbuhan ekonomi global. Meskipun teknologi meningkat, manfaatnya tidak langsung positif di pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Idris, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang sedang terjadi saat ini akibat dari adanya proses globalisasi yang salah satunya ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi guna mendorong aktivitas pertukaran maupun hubungan terkait ekonomi dan budaya. Namun seperti yang diketahui perkembangan TIK di Indonesia mengalami kemajuan setiap tahunnya, kemajuan TIK tersebut masih belum mengalami kemerataan di setiap Provinsi. Sehingga hal inilah yang menjadi penyebab tidak adanya pengaruh signifikan antara TIK terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun TIK menyebar secara luas, jika tidak diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan kompetensi yang cukup guna memanfaatkan keberadaan teknologi maka hal ini tidak akan mencapai hasil yang maksimum.<sup>25</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaputri dkk., variabel ekonomi digital yang diproyeksikan dengan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan

---

<sup>25</sup> Rahmadani Putri dan Idris, "Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pasar Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. 4 (December 15, 2020): 17-24, Accessed 13 February 2025.

terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>26</sup> Kondisi ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam ketersediaan akses dan fasilitas masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, munculnya faktor-faktor seperti bonus demografi, tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia, teknologi menjadi fenomena yang menarik dan penting untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh dari masing-masing faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Bonus Demografi, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dan batasan penelitian supaya penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas. Terdapat beberapa masalah dalam penelitian yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga berlaku per kapita menurut provinsi tahun 2018-2023 menunjukkan beberapa permasalahan utama, seperti dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan perlambatan ekonomi di

---

<sup>26</sup> Syaputri dkk., “The Influence of Digital Economy Development on Post Covid-19 Pandemic Economic Growth in Indonesia”, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1, (May 30, 2023): 1-12, Accessed 13 February 2025.

hampir seluruh provinsi, terutama yang bergantung pada sektor pariwisata dan perdagangan. Ketergantungan beberapa daerah pada sumber daya alam membuat lebih rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global dan perubahan iklim. Meskipun tahun 2022-2023 menunjukkan tren pemulihan ekonomi dengan meningkatnya konsumsi domestik dan ekspor, pemulihan ini masih tidak merata karena perbedaan dalam infrastruktur dan kesiapan teknologi antar provinsi.

2. Bonus demografi yang dilihat menggunakan rasio ketergantungan mengalami tren penurunan, menunjukkan peningkatan proporsi penduduk usia produktif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, beberapa masalah masih dihadapi seperti beberapa daerah memiliki rasio ketergantungan yang masih tinggi akibat kelahiran yang tinggi dan populasi lansia yang meningkat.
3. Permasalahan tenaga kerja di Indonesia mencakup peningkatan pengangguran akibat pandemi covid-19, ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, serta ketimpangan serapan tenaga kerja antarwilayah. Meskipun pemulihan ekonomi sejak 2021 mendorong penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja belum optimal, terutama di era digitalisasi dan otomatisasi. Upaya pemerintah dalam peningkatan keterampilan dan kesempatan kerja terus berjalan, namun tantangan tenaga kerja tetap menjadi isu utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Indeks Pembangunan Manusia di beberapa provinsi masih terhambat oleh akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, terutama di daerah terpencil dan perbatasan. Kesenjangan dalam angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, serta pendapatan per kapita menjadi faktor yang memperburuk ketimpangan antar wilayah. Pandemi covid-19 memberikan dampak signifikan pada sektor pendidikan dan kesehatan, yang mengakibatkan memperlambat peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di beberapa provinsi akibat keterbatasan akses layanan dan meningkatnya angka kemiskinan. Oleh karena itu, kebijakan yang terarah dalam peningkatan kualitas pendidikan, akses kesehatan, serta penciptaan lapangan kerja yang layak sangat diperlukan untuk mempercepat pemerataan pembangunan manusia di seluruh Indonesia.
5. Teknologi yang diproyeksikan dengan IP-TIK di seluruh provinsi Indonesia selama 2018-2023 menunjukkan peningkatan, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Wilayah terpencil mengalami keterbatasan jaringan internet dan telekomunikasi, yang memperparah ketimpangan digital serta membatasi partisipasi dalam ekonomi digital. Selain itu, rendahnya literasi dan keterampilan digital di beberapa provinsi menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal, memperlambat inovasi dan produktivitas. Tantangan dan regulasi dan kebijakan yang belum merata menjadi faktor penghambat pertumbuhan sektor teknologi di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam meningkatkan infrastruktur, memperluas akses TIK,

serta mendorong kebijakan yang mendukung pemerataan teknologi di seluruh Indonesia.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh bonus demografi, tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Apakah pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh bonus demografi, tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis/Ilmiah**

Penelitian ini mampu memberikan manfaat serta menjadi pedoman secara teoritis sehingga dapat menambah pengetahuan ilmiah khususnya mengenai hubungan antara perubahan struktur demografi dan dinamika ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini menyoroti bagaimana perubahan bonus demografi, tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan teknologi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### **2. Manfaat Prakis**

#### a. Bagi Pihak Akademik

Bidang akademik, peneliti berharap mampu memberikan manfaat penambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan sebagai tambahan bahan bacaan di pustaka Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Serta menjadi bahan

referensi penelitian lanjut bagi dosen dan mahasiswa.

b. Pemerintahan

Kajian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan diharapkan dapat memberikan acuan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan penggunaan bonus demografi, tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan teknologi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti bisa memperluas wawasan kajian tentang dampak bonus demografi, tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi.

## F. Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel bonus demografi dengan menggunakan rasio ketergantungan, tenaga kerja dengan menggunakan angkatan kerja yang bekerja secara umum, Indeks Pembangunan Manusia, teknologi menggunakan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dan pertumbuhan ekonomi menggunakan PDRB harga berlaku per kapita. Penelitian ini juga melakukan pembatasan periode waktu yang ditetapkan yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 dan batasan tempat yaitu di Indonesia.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan menciptakan kesatuan pandangan dalam pemikiran, diperlukan penegasan istilah-istilah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Bonus demografi

Bonus demografi adalah kelebihan penduduk usia produktif dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif. Perubahan struktur penduduk ini terjadi akibat penurunan angka kelahiran dan peningkatan harapan hidup, sehingga non-produktif menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan usia produktif.<sup>27</sup>

#### b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk yang berada pada usia kerja yaitu rentang usia 15-64 tahun, yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu perekonomian.<sup>28</sup>

#### c. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kualitas penduduk atau sumber

---

<sup>27</sup> Achmad Nur Sutikno, "Bonus Demografi di Indonesia.....426

<sup>28</sup> Suparmoko, *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan*, (Yogyakarta: CV Andi 2002), 98.

daya manusia di dalam suatu negara dengan memperhatikan tiga aspek utama yaitu aspek pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak.<sup>29</sup>

d. Teknologi

Teknologi merupakan penggunaan, pengembangan, dan penyebaran TIK untuk meningkatkan akses, infrastruktur, serta keterampilan digital masyarakat. IP-TIK mengukur sejauh mana suatu wilayah telah mengadopsi teknologi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sektor ekonomi, pendidikan, maupun sosial.<sup>30</sup>

e. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu negara, yang tercermin dari bertambahnya hasil produksi industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah lembaga pendidikan serta kenaikan produksi pada sektor jasa dan barang modal.<sup>31</sup>

## 2. Definisi Operasional

a. Bonus demografi

Bonus demografi merujuk pada potensi pertumbuhan ekonomi yang tercipta akibat perubahan struktur umur penduduk, dimana proporsi usia kerja lebih besar daripada proporsi bukan usia kerja. Penelitian ini, bonus demografi diperoleh dari perbandingan penduduk

<sup>29</sup> Muhamad Rapi, dkk, *Perekonomian Indonesia*, Asfi Sholihah (eds.), (Sukabumi: CV. Jejak, 2022), 99.

<sup>30</sup> Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi 2023*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024), 5.

<sup>31</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi, Teori Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 423.

usia non-produktif dengan banyaknya penduduk usia produktif yang diambil dari data Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 yang dipublish oleh Badan Pusat Statistik dengan satuan persen.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja mencakup penduduk yang berkontribusi secara langsung dalam kegiatan ekonomi melalui berbagai sektor, baik formal maupun informal, serta memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini, data tenaga kerja diperoleh dari Badan Pusat Statistik yaitu data persentase angkatan kerja yang bekerja tahun 2018-2023 dengan satuan persen.

c. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini diperoleh dari laporan yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai besarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Provinsi di Indonesia tahun 2018-2023 dengan satuan persen.

d. Teknologi

Teknologi yang diukur dengan menggunakan data Indeks Pembangunan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) yang di publish oleh Badan Pusat Statistik tahun 2018-2023 dengan satuan poin.

e. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diperoleh dari data yang

dipublish oleh Badan Pusat Statistik yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku per kapita tahun 2018-2023 dengan satuan ribu rupiah.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam enam bab dan setiap bab terdapat sub bab sebagai perincian.

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran, abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian seperti dijelaskan berikut:

#### a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan pembahasan terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

#### b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang membahas tentang variabel yang diteliti serta memuat kajian penelitian terdahulu,

kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menampilkan hasil penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk data dan pengujian hipotesis. Hasil data penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan serta dijelaskannya temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian mengenai pengaruh antar variabel serta membahas kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang digunakan.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.